BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan bagian dari pasar finansial yang berhubungan dengan dana-dana jangka panjang. Oleh karena itu, pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Fungsi keuangan yang dilakukan oleh pasar modal adalah penyediaan dana yang dilakukan oleh *lender* (pihak yang memiliki kelebihan dana) untuk digunakan oleh *borrower* (pihak yang membutuhkan dana), sedangkan fungsi ekonomi pasar modal tercermin dalam penyediaan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dalam hal ini*lender* mengharapkan imbalan investasi atas dana yang diinvestasikan dan *borrower* mendapatkan manfaat atas dana yang diperoleh dari *lender* untuk suatu investasi. Adanya fungsi-fungsi tersebut, diharapkan aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaa sehingga dalam pengelolaan perusahaan, modal berperan penting untuk mencapai tujuan dalam perolehan profit.

Berbagai peranan pasar modal pada suatu negara yaitu sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan, memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil yang diharapkan dan memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya serta memberikan

kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian negara.Secara sederhana, harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun.Dengan demikian, para investor dapat menentukan saham berdasarkan nilai pasar atau kedudukan pemilik perusahaan. Karena dengan nilai pasar yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Indonesia sendiri merupakan tempat menarik untuk berinvestasi saham. Poltak Hotradero, *Head of Research Division* BEI (Bursa Efek Indonesia), mengatakan bahwa "Nilai investasi saham di Indonesia nilainya dua kali lebih besar dibandingkan dengan negara berkembang manapun di dunia". Hal ini membuat banyak investor dalamnegerimaupunasingtertarik menjadi anggota bursa karena Indonesia menjadi salah satu negara dengan iklim investasi terbaik. Ada keuntungan yang akan diterima oleh para investor jikaberinvestasi di pasar modal (Bursa Efek Indonesia). Keuntungan tersebut berupa sebuah dividen, dimana pembagian keuntungan perusahaan diberikan kepada pemegang saham dan *Capital Gain,* yaitu keuntungan ketika investor dapat menjual saham dengan harga yang lebih tinggi dari harga belinya.

Sejak Januari 2012 hingga 27 Desember 2012, IHSG mengalami kenaikan dari posisi Desember 2011 sebesar 3.821,992 menjadi 4.281,86 per akhir Desember 2012, mencatat kenaikan atau ditutup menguat 12,03%. Penguatan

tersebut berada di urutan tertinggi ke delapan di Asia Pasifik. Perdagangan saham tertinggi dialami oleh bursa Thailand yang naik 36,27%, kemudian bursa Filipina 32,55%, bursa India 25,03%, dan bursa Hong Kong 22,7%. Kemudian, bursa Jepang 22,09%, bursa Singapura 20,31%, bursa Australia 14,58%, dan bursa Indonesia 12,03%. Kenaikan IHSG Bursa Efek Indonesia ditopang kenaikan indeks sektoral sejumlah sektor. Selain menghitung kenaikan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang tercermin dalam IHSG, Bursa Efek Indonesia juga memiliki 10 indeks sektoral. Indeks sektoral ini mencerminkan pergerakan saham-saham di sektor-sektor tersebut.

Ke-10 indeks sektoral itu adalah indeks saham *Basic Industry* yang sepanjang 2012 naik 28,97%, indeks saham *Miscellaneous Industry* 1,94%, indeks saham *Consumer Goods* 18,99%, indeks saham *Construction, Property andReal Estate* 42,44%, indeks saham *Infrastructure andUtility*29,75%, indeks saham *Finance*11,86%, indeks saham *Trade and Service* 27,27%, dan indeks saham *Manufacture*naik 15,66%. (www.okezone.com)

Pembangunan *Infrastructure andUtility*merupakan salah satu aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan nasionaldan juga merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat terlepas dari ketersediaan infrastruktur seperti sarana transportasi, telekomunikasi, bangunan dan energi.Dalam sektor *Infrastructure Utilities and Transportations* terdapat 5 subsektor, yaitu *Energy,Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products, Telecommunication, Transportation* dan *Non Building Construction*.

Dalam menganalisis kinerja keuangan, banyak analisis rasio yang dipergunakan. Salah satu rasio yang paling favorit digunakan dalam menilai harga saham adalah nilai pasar, yaitu harga saham biasa yang terjadi di lantai bursa pada saat saham tersebut diperdagangkan (J.C. Van Horne, 2005:74). Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar dan salah satu indikator yang sering digunakan *Price Earning Ratio*.

Price Earning Ratio menjadi favorit karena cukup mudah dipahami oleh investor ataupun calon investor. Dengan mengetahui harga pasar dan laba per lembar saham, maka investor dapat menghitung berapa *Price Earning Ratio* saham tersebut. Semakin besar *earning* maka semakin rendah *Price Earning Ratio* saham tersebut dan sebaliknya. Besaran *Price Earning Ratio* akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan laba bersih perusahaan. Apabila harga naik, proyeksi laba tetap maka *Price Earning Ratio* akan naik. Sebaliknya, apabila proyeksi laba naik, harga pasar tidak bergerak maka *Price Earning Ratio* akan turun. *Price Earning Ratio* sering dijadikan indikator oleh investor untuk membuat keputusan investasi saham. (www.himatansi.org).

Price Earning Ratio adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis harga saham. *Price Earning Ratio* sangat mudah dihitung karena yang menjadi fokus perhitungannya adalah laba bersih yang telah dihasilkan perusahaan. Dengan mengetahui nilai *Price Earning Ratio* sebuah perusahaan, kita dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak wajar dan bukan hanya perkiraan. (www.teguhhidayat.com)

Subsektor *Telecommunication*merupakan salah satu subsektor yang mengalami peningkatan nilai saham yang diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), akan tetapi nilai saham tersebut mengalami penurunan pada akhir tahun 2011. Dibawah ini pada tabel 1.1 dipaparkan mengenai perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) antara subsektor *Telecommunication* dan *Non Building Construction*padatahun 2008hinggatahun 2011.

Tabel 1.1
Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER)
Infrastructure Utilities and Transportations
Tahun 2008-2011
(dalam kali)

Subsektor	2008	2009	2010	2011
Telecommunication	-81,09	16,76	148,85	8,86
Non Building Construction	-4,90	12,59	4,61	4,06

Sumber :www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) pada subsektor *Telecommunication* tahun 2008 hingga tahun 2010 cenderung mengalami peningkatan. Akan tetapi,padatahun 2011 mengalamipenurunansebesar139,99kali daritahunsebelumnya, yaitu pada tahun 2010 sebesar 2148,85 kali menjadi 8,86 kali pada tahun 2011 dan rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) pada subsektor *Non Building Construction*juga mengalami penurunan pada akhir tahun 2011. Walaupun kedua subsektor di atas mengalami penurunan pada akhir tahun 2011, tetapi *Price Earning Ratio* (PER) pada subsektor *Non Building Construction* hanya mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan *Telecommunication.*

Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER)antara subsektor *Telecommunication* dan *Non Building Construction*padatahun 2008hinggatahun 2011 jugadisajikandalambentukgrafik 1.1 dibawahini.

Grafik 1.1
Perkembangan *Price EarningRatio* (PER)
Infrastructure Utilities and Transportations
Tahun 2008-2011
(dalam kali)

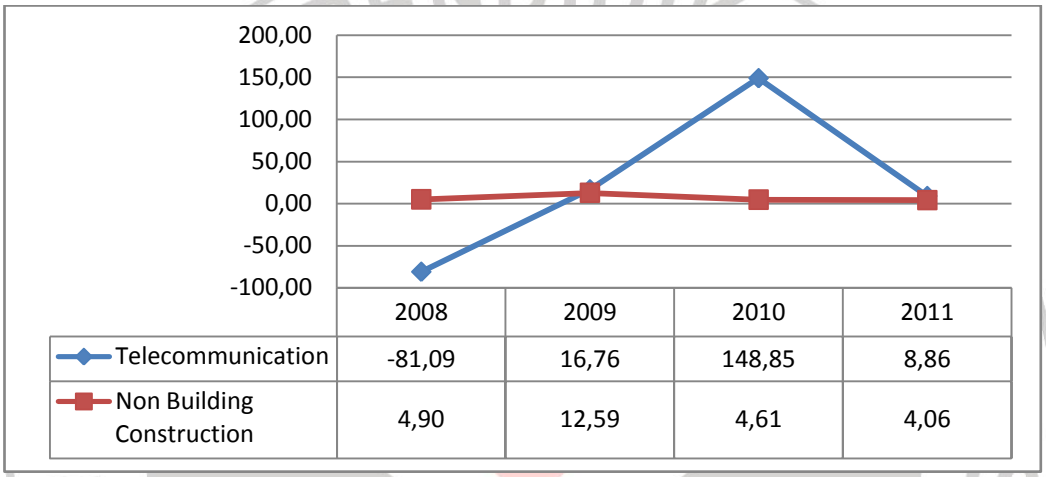

	2008	2009	2010	2011
Telecommunication	-81,09	16,76	148,85	8,86
Non Building Construction	4,90	12,59	4,61	4,06

Dari grafik 1.1 di atas, dapat dilihat rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) pada akhir tahun 2011 pada perusahaan subsektor *Telecommunication*lebih memilikimasalahataukendalajikadibandingkan dengansubsektor *Non Building Construction*.Dimana pada tahun 2011 rata-rata *Price Earning Ratio*(PER) pada subsektor *Telecommunication* mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan *Non Building Construction.*

Subsektor telekomunikasi memiliki peranan penting di dalam perkembangan ekonomi nasional. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah mendorong peningkatan kebutuhan hidup masyarakat, termasuk kebutuhan komunikasi. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar merupakan pasar potensial bagi perkembangan industri telekomunikasi yang berdampak pada

jumlah pelanggan dan persaingan tarif telekomunikasi yang terus meningkat. Selain itu, kondisi yang menguntungkan dalam pasar telekomunikasi telepon selular yang membuat industri telekomunikasi menjadi sasaran investasi yang menarik bagi para investor.

Banyaknya pengguna/pelanggan terhadap telepon selular tidak langsung berdampak baik terhadap keuntungan pada perusahaan subsektor telekomunikasi itu sendiri. Hal ini dikarenakan ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhuinya. Pada faktor internal, perusahaan-perusahaan banyak yang mengalokasikan labanya dengan cara mengembangkan produk dan layananserta memperluas jaringannya dengan menambahkan satelit-satelit sampai ke daerah-daerah ataupun tempat terpencil serta meningkatkan penjualannya melalui berbagai media iklan maupun promosi, sedangkan faktor ekternal yang mempengaruhi perusahaan subsektor telekomunikasi ini dikarenakan banyaknya saham yang dimiliki oleh perusahaan asing dan penurunan harga saham yang disebabkan oleh pergerakan ekonomi dunia yang tidak stabil.

Dalamsubsektor telekomunikasiitusendiriterdapatlimaperusahaan, yaituPT Bakrie Telecom Tbk, PT XL AxiataTbk,PT Smartfren Telecom Tbk, PT IndosatTbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, sertaPerkembangan*Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan subsektor telekomunikasipadatahun 2008hinggatahun 2011 disajikandalamtabel 1.2 di bawahini.

Tabel 1.2
Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER)
Perusahaan Subsektor Telekomunikasi
Tahun2008-2011

(dalam kali)

No	Perusahaan	2008	2009	2010	2011
1	Bakrie Telecom Tbk	10,62	42,53	670,97	8,96
2	Indosat Tbk	16,63	17,14	45,34	32,91
3	Smartfren Telecom Tbk	-0,95	-2,28	-1,53	-2,47
4	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14,05	16,81	13,89	9,18
5	XL Axiata Tbk	-445,79	9,61	15,60	13,62
Rata-rata		**-81,09**	**16,76**	**148,85**	**8,86**

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan subsektor telekomunikasitahun 2008 hingga tahun 2010 cenderungmengalamipeningkatan. Akan tetapipadatahun 2011 mengalami penurunansebesar139,99kali daritahunsebelumnya, yaitu tahun 2010 sebesar 148,85 kali menjadi 8,86 kali pada tahun 2011.Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan subsektor telekomunikasi padatahun 2008hinggatahun 2011 juga disajikan dalam grafik 1.2 di bawahini.

Grafik 1.2
Perkembangan *Price EarningRatio* (PER)
Perusahaan Subsektor Telekomunikasi
Tahun 2008-2011
(dalam kali)

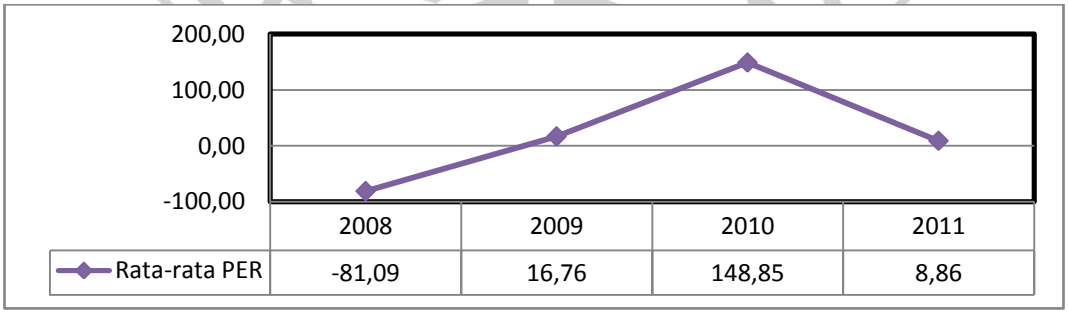

Dari grafik 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) pada subsektor telekomunikasipada tahun 2008 hingga 2010 terus

mengalami peningkatan. Akan tetapi, hal tersebut tidak terjadi pada tahun 2011, dimana *Price Earning Ratio* (PER) subsektor telekomunikasi mengalami penurunan.Hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat masalah atau kendala yang terjadi pada perusahaan subsektor telekomunikasi.

Suad Husnan (2006:75) menyatakan bahwa "*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh pemilik perusahaan".*Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi atau nilai perusahaan di masa yang akan datang yang lebih tinggi.Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2005:293), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) yaitu *dividend payout ratio*, tingkat pertumbuhan laba/profitabilitas dan pertumbuhan dividen.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan yang menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Menurut Mamduh M. Hanafi (2004:36-43), ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan, yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan adalah profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan tingkat keuntungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Danindikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*(ROE). Hal ini dikarenakan adanya keterkaitatan antara *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio.* Dimana keuntungan yang dihasilkan atas modal saham yang membentuk *Return On Equity* dapat mempengaruhi harga saham pada *Price Earning Ratio.*

Lukman Syamsudin (2007:64) menyatakan bahwa "*Return On Equity*merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan". Dengan demikian, semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh dari modal yang telah diinvestasikan, maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi karena akan memperoleh *return* yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *return* atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin kurang baik kedudukan pemilik perusahaan.

Subsektor telekomunikasi merupakan salah satu subsektor yang memiliki nilai pasar yang rendah yang diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio,* jika dibandingkan dengan subsektor *Non Building Construction.* Berangkat dari fenemona tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator *Return On Equity*menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI**

PASAR PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pembangunan *Infrastructure andUtility* merupakan salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat terlepas dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, bangunan dan energi.Dalam sektor *Infrastructure Utilities and Transportations* terdapat 5 subsektor, yaitu *Energy,Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products, Telecommunication, Transportation* dan *Non Building Construction.*

Subsektor telekomunikasimerupakan salah satu subsektor yang mengalami peningkatan nilai saham yang diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio,* akan tetapi nilai saham tersebut mengalami penurunan pada akhir tahun 2011. Hal ini ditunjukkan dari perbandingan antara subsektor yang terdapat di dalam sektor *Infrastructure andUtility.* Dalam perkembangan *Price Earning RatioInfrastructure andUtility* periode 2008-2011 yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa *Price Earning Ratio* subsektor telekomunikasi mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan subsektor *Non Building* Construction. Hal ini mengidentifikasikan bahwa *Price Earning Ratio* subsektor telekomunikasi memiliki masalah atau kendala jika dibandingkan dengan *Non Building Construction.*

Industri telekomunikasi memiliki peranan penting di dalam perkembangan ekonomi nasional. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah mendorong peningkatan kebutuhan hidup masyarakat, termasuk kebutuhan komunikasi. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar menjadi pasar potensial bagi perkembangan industri telekomunikasi. Selain itu, kondisi yang menguntungkan dalam pasar telekomunikasi telepon selular yang membuat industri telekomunikasi menjadi sasaran investasi yang menarik bagi para investor.

Banyaknya pengguna/pelanggan terhadap telepon selular tidak langsung berdampak baik terhadap keuntungan pada perusahaan subsektor telekomunikasi itu sendiri. Hal ini dikarenakan ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhuinya. Pada faktor internal, perusahaan-perusahaan banyak yang mengalokasikan labanya dengan cara mengembangkan produk dan layanan serta memperluas jaringannya dengan menambahkan satelit-satelit sampai ke daerah-daerah ataupun tempat terpencil serta meningkatkan penjualannya melalui berbagai media iklan maupun promosi, sedangkan faktor ekternal yang mempengaruhi perusahaan subsektor telekomunikasi ini dikarenakan banyaknya saham yang dimiliki oleh perusahaan asing dan penurunan harga saham yang disebabkan oleh pergerakan ekonomi dunia yang tidak stabil.

Suad Husnan (2006:75) menyatakan bahwa "*Price Earning Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara harga saham dan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* yang diperoleh pemilik perusahaan".*Price Earning Ratio*yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi atau

nilai perusahaan di masa yang akan datang yang lebih tinggi.Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2005:293), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) yaitu *dividend payout ratio*, tingkat pertumbuhan laba/profitabilitas dan pertumbuhan dividen.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan yang menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Menurut Mamduh M. Hanafi (2004:36-43), ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan, yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan adalah profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan tingkat keuntungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*(ROE). Hal ini dikarenakan adanya keterkaitatan antara *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*. Dimana keuntungan yang dihasilkan atas modal saham yang membentuk *Return On Equity* dapat mempengaruhi harga saham pada *Price Earning Ratio*.

Lukman Syamsudin (2007:64) menyatakan bahwa "*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan".

Dengan demikian, semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh dari modal yang telah diinvestasikan, maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi karena akan memperoleh *return* yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *return* atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin kurang baik kedudukan pemilik perusahaan.

Subsektor telekomunikasi merupakan salah satu subsektor yang memiliki nilai pasar yang rendah yang diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio*, jika dibandingkan dengan subsektor *Non Building Construction*. Berangkat dari fenemona tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator *Return On Equity* menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PASAR PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaranprofitabilitaspada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana gambarannilai pasarpada perusahaan subsektor telekomunikasiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai pasar pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut ini:

1. Untuk mengetahui gambaranprofitabilitaspada perusahaan subsektor telekomunikasiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui gambarannilai pasarpada perusahaan subsektor telekomunikasiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai pasarpada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis atau praktis, adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas dan nilai pasar.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya:

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan terkait untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan profitabilitas dan nilai pasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut mengenai profitabilitas dan nilai pasar.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Selain itu, bab ini juga mengemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: Objek dan Metode Penelitian

Bab ini berisi deskripsi bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Beberapa hal yang dijelaskan dalam bab ini adalah sebagai berikut: variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di dalam bab ini diuraikan diskripsi objek penelitian, analisis statistik, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsiyang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitan-penelitian selanjutnya.